

PENGARUH UKURANA PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013)

INFLUENCE OF THE FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND PUBLIC ACCOUNTING FIRM TO AUDIT DELAY (STUDY ON LISTED MANUFACTURING INDONESIA IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIODS 2011-2013)

Rahmad Fauzi¹, Leny Suzan²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹fauzrhmd@students.telkomuniversity.ac.id, ²Lenysuzan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu karakteristik kualitatif dalam penyampaian laporan keuangan adalah relevan, yang perwujudannya dapat dilihat dari ketepatanwaktuan pelaporan. Ketepatanwaktuan ini dapat dilihat dari *Audit Delay*, yaitu jangka waktu antara tanggal tutup buku hingga tanggal laporan auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Data yang dipakai merupakan data sekunder, yakni laporan keuangan 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2013. Guna membuktikan hipotesis, dilakukan pengujian regresi berganda yang diawali uji asumsi klasik.

Model regresi dinyatakan lolos uji asumsi klasik. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Pengujian secara parsial memperlihatkan hasil bahwa ada 1 dari 3 faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yakni faktor Ukuran Perusahaan.

Kata Kunci : Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Audit Delay .

Abstract

One of the qualitative characteristics in the delivery of financial statements is relevant, the manifestations can be seen from the timeliness of reporting. This timeliness can be traced from the Audit Delay, ie the period between the closing date to the date of the auditor's report.

This study aimed to examine the effect of Company Size, Profitability and Size of Firm to Audit Delay in Manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. The data used is secondary data, the financial statements of 27 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. To prove the hypothesis, testing regression starting with classic assumption test.

The regression model passed the test of classical assumptions. Simultaneous testing concluded that all independent variables simultaneously affect the dependent variable. Partial test results show that there is one of three factors that influence audit delay, the company size factor.

Keyword : Audit Delay, Company Size, Profitability, public accounting firm, Factor that influence the audit delay.

1. Pendahuluan

Perkembangan kegiatan di Bursa Efek Indonesia kini berkembang pesat. Perkembangan tersebut ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Setiap perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan pada periode tertentu selalu dinantikan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *go public* tersebut waktu pelaporannya tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan tahun buku. Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar teori

2.1.1 laporan keuangan

Menurut Kartika [5]: Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan salah satu sumber informasi yang bertujuan mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan

dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat.

2.1.2 Audit

Menurut Sukrisno Agoes [1]: “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan”.

2.1.3 Ukuran Perusahaan

Halim [1] di Indonesia tidak berhasil membuktikan ukuran perusahaan yang menggunakan proksi yang sama yaitu total revenue mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

(2)

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir [6], Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur bagi investor untuk melihat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memberikan timbal balik kepada investor dalam bentuk dividen.

2.1.5 Ukuran KAP

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar.

2.1.6 Audit delay

Menurut Carslaw dan Kaplan [3] “*Audit Report lag* atau *audit delay* adalah selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit”. Rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

2.1.7 Return On Asset

Return On Asset merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin meningkat *Return On Asset* (ROA), Dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola asset yang dimilikinya.

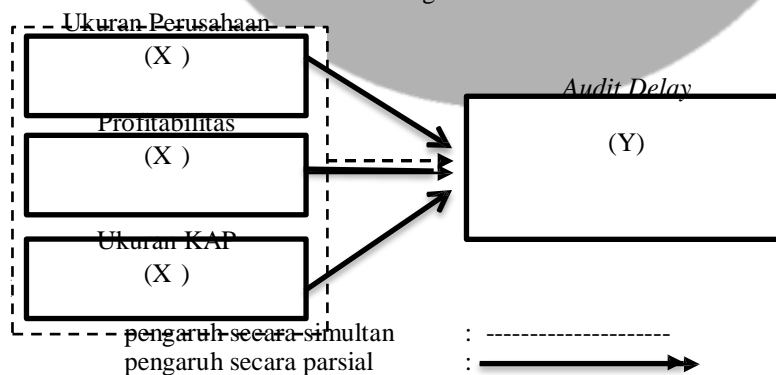
(1)

2.2 Kerangka Pemikiran

Berikut merupakan pemaparan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Metodologi Penelitian *Sampling purposive* menurut Sanusi [11] adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2011-2013.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memberikan dividen selama periode 2011-2013.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013	137
Dikurangi:	
Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.	(8)
Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2011-2013.	(32)
Perusahaan manufaktur yang tidak memberikan dividen selama periode 2011-2013.	(70)
Jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian	27

Sumber :www.idx.go.id, diolah oleh penulis.

$$AD = a + \beta_1 UP + \beta_2 PRO + \beta_3 KAP + \varepsilon$$

Keterangan :

- AD : Audit Delay
- UP : Ukuran Perusahaan
- PRO : Profitabilitas
- KAP : Ukuran KAP
- ε : Error term
- a : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

3.1 Pembahasan

3.1.1 analisis statistik deskriptif

Karena menggunakan metode regresi, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguji pemenuhan syarat regresi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	81	45	90	76,15	12,060
UP	81	25,31	33	29,05	1,748
PRO	81	0,01	0,40	0,13	0,091
KAP	81	0	1	0,63	0,486
Valid N (listwise)	81				

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa semua variabel operasional tidak mempunyai nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai *mean*, hal ini berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP dan Audit Delay memiliki data yang tidak bervariasi atau berkelompok.

3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

A. Uji Asumsi Klasik Normalitas

1. Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik normalitas data akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Persamaan regresi dikatakan

baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0,05, maka hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas < 0,05, maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters ^{a,b}			
Mean			0E-7
Std. Deviation			11,20321171
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,134
		Positive	,067
		Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z			1,202
Asymp. Sig. (2-tailed)			,111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,111 artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal, sehingga model penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat asumsi normalitas. Dengan demikian, secara keseluruhan baik data variabel independen maupun data variabel dependen telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas Data

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dalam model regresi berganda. Menurut Ghazali [4] Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Pendekatan terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari hasil analisis regresi. Jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10, terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi. Penelitian ini memperoleh nilai VIF yang dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas dengan Nilai Tolerance dan VIF Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	145,225	23,662		6,137	,000		
UP	-2,379	,836	-,345	-2,846	,006	,764	1,309
PRO	5,615	14,388	,042	,390	,697	,957	1,045
KAP	-1,157	3,060	-,047	-,378	,706	,737	1,356

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

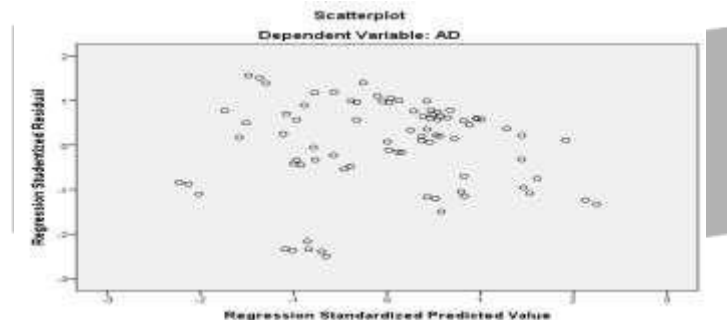
Tabel 4.7 menggambarkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel adalah ukuran perusahaan sebesar 0,764; profitabilitas sebesar 0,957; ukuran kantor akuntan publik (KAP) sebesar 0,737 dan nilai VIF pada kolom terakhir untuk masing-masing variabel adalah ukuran perusahaan sebesar 1,309; profitabilitas sebesar 1,045; ukuran kantor akuntan publik (KAP) sebesar 1,356, dimana nilai tolerance semua variabel lebih besar dari 0,1 dan

nilai VIF semua variabel lebih kecil dari pada 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas Data

Menurut Ghozali [4] Uji asumsi klasik heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heterokedastisitas. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model penelitian ini :

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*



Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 menggambarkan bahwa titik-titik *scatterplot* tidak memiliki pola sebaran yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Titik-titik *scatterplot* yang dihasilkan menyebar dengan baik tanpa pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Model regresi linier yang baik adalah model yang terbebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson dengan Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi *Durbin-Watson test*

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,370 ^a	,137	,103		11,419	,770

a. Predictors: (Constant), KAP, PRO, UP

b. Dependent Variable: AD

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,770. Karena nilai DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “ R^2 ” sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP dengan *Audit Delay*

pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut :

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (*R-square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,103		11,419

a. Predictors: (Constant), KAP, PRO, UP
b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari tabel 4.9, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,137 atau 13,70%. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 sebesar 13,70%, sedangkan sisanya sebesar 100% - 13,70% = 86,30% dipengaruhi variabel lain di luar model atau yang tidak diteliti.

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “R²” sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP dengan *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel output berikut :

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi (*R-square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,370 ^a	,137	,103		11,419

a. Predictors: (Constant), KAP, PRO, UP
b. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dari tabel 4.9, diketahui nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,137 atau 13,70%. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 sebesar 13,70%, sedangkan sisanya sebesar 100% - 13,70% = 86,30% dipengaruhi variabel lain di luar model atau yang tidak diteliti.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali [4] Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji apakah variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen *Audit Delay*, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Signifikansi (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1595,266	3	531,755	4,078	,010 ^b
	Residual	10040,956	77	130,402		
	Total	11636,222	80			

a. Dependent Variable: AD
b. Predictors: (Constant), KAP, PRO, UP

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Pada tabel 4.10, didapat nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.

3.4 Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali [4] Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Signifikansi (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	145,225	23,662		6,137	,000
1 UP	-2,379	,836	-,345	-2,846	,006
PRO	5,615	14,388	,042	,390	,697
KAP	-1,157	3,060	-,047	-,378	,706

a. Dependent Variable: AD

Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Variabel dependen pada model regresi ini adalah *Audit Delay*, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP. Model regresi berdasarkan hasil analisis tabel 4.11 adalah sebagai berikut:

$$AD = 145,225 - 2,379 UP + 5,615 PRO - 1,157 KAP$$

Dimana:

- AD : *Audit Delay*
- UP : Ukuran Perusahaan
- PRO : Profitabilitas
- KAP : Ukuran KAP

Persamaan regresi linear diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien sebesar 145,225, artinya jika Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP nilainya 0, maka *Audit Delay* nilainya sebesar 145,225.
2. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -2,379, artinya jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar -2,379 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel Profitabilitas sebesar 5,615, artinya jika Profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar 5,615 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Koefisien regresi variabel Ukuran KAP sebesar - 1,157, artinya jika Ukuran KAP mengalami kenaikan satu satuan, maka *Audit Delay* akan mengalami peningkatan sebesar - 1,157 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh tingkat probabilitas signifikansi ukuran perusahaan (LnTA) sebesar 0,006 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 2,379, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *Audit Delay*. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek *audit delay*. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perusahaan dengan ukuran besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga manajemen perusahaan akan lebih berupaya untuk tidak melakukan *Audit Delay*.

3.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA. Hasil pengujian menunjukkan tingkat profitabilitas yang dilakukan perusahaan berdasarkan tabel 4.11 yang dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,697 > \alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi positif sebesar 5,615. Sehingga H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Artinya, besar atau kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan belum tentu membuat suatu perusahaan melakukan publikasi laporan keuangan lebih cepat. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa secara teoritis tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk mengumumkan *good news* secepatnya dengan cara publikasi laporan keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.3 dimana perusahaan yang mendapat kenaikan profit tidak membuat perusahaan tersebut lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan dari periode sebelumnya.

3.4.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh tingkat probabilitas signifikansi ukuran KAP sebesar 0,706 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien regresi negatif sebesar 1,1157, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, artinya ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Secara teoritis seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, perusahaan dengan menggunakan jasa KAP Besar seperti *Big Four* lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan mereka dibanding KAP lebih kecil. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP yang besar tidak membuat perusahaan menerbitkan lebih cepat laporan keuangan dibanding periode sebelumnya.

Dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa perusahaan yang memakai jasa Kantor Akuntan Publik *The Big Four* melakukan publikasi dalam jangka waktu yang tidak jauh berbeda dari periode sebelumnya. Begitupun dengan perusahaan yang tidak memakai jasa Kantor Akuntan Publik *The Big Four* juga mampu mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan tepat waktu tanpa melakukan *Audit Delay*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian analisis deskriptif, dari 81 sampel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 tidak ada perusahaan yang melebihi *audit delay*. Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 memiliki rata-rata sebesar 29,05 dan standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 1,748 di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel ukuran perusahaan berkelompok atau tidak bervariasi. Dari jumlah 81 sampel terdapat 45 sampel dengan ukuran perusahaan dibawah rata-rata dan 36 sampel dengan ukuran perusahaan diatas rata-rata. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 memiliki rata-rata sebesar 0,13 dan standar deviasi variabel profitabilitas sebesar 0,091 di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel profitabilitas berkelompok atau tidak bervariasi. Dari jumlah 81 sampel terdapat 44 sampel dengan profitabilitas dibawah rata-rata dan 37 sampel dengan profitabilitas diatas rata-rata. Ukuran KAP pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 memiliki rata-rata sebesar 0,63 dan standar deviasi variabel Ukuran KAP sebesar 0,486 di bawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Ukuran KAP berkelompok atau tidak bervariasi. Dari jumlah 81 sampel terdapat 30 sampel yang menggunakan jasa KAP *non-the big four* dan 51 sampel yang menggunakan jasa KAP *the big four*. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hasil pengujian secara parsial mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* adalah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan secara positif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Profitabilitas dan Ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Daftar Pustaka:

- [1] Abdul, Halim. (2001). *Manajemen keuangan daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- [2] Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Carslaw, C. A. P. N., dan Kaplan, S.E. 1991. An examination of audit delay Business Research, Vol. 22., No. 85
- [4] Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Kartika, Andi. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Dinamika Keuangan dan Perbankan, ISSN :1979-4878.
- [6] Kasmir, (2011). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:Rajawali Pers
- [7] Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.